

**PENGARUH INSENTIF, USIA, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP
EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta)**

NINDI PUTRI ANGGRAINI

nindiputria@gmail.com

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

INTISARI

Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi tentunya dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut karena sistem informasi akuntansi dijalankan atau dikelola oleh sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada koperasi pengguna sistem informasi akuntansi di Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

ABSTRACT

The key of success on accounting information system is affected by humans source competences. That's because accounting information system is managed by humans. This research was held to just knowing the affection of incentive, age, working experience, training, education level, and task complexity toward effectiveness of accounting information system. This research is held toward cooperation based on Yogyakarta. There is 55 samples of peoples on this research that collected by purposive sampling method. Using multiple linear regression as a analysis data method.

The result of this research is incentive, age, working experience, training and education level are take efeect on the effectiveness application accounting information system. Whilst task complexity didn not take effect on effectiveness application accounting information system.

Key word : incentive, age, working experience, training, education level, task complexity, effectiveness on application accounting information system.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan didalam menjalankan kegiatannya untuk kepentingan bersama seluruh pihak yang tergabung dalam koperasi tersebut. (Febrianka, 2016) menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia lebih menekankan peran koperasi yang menjadi pendukung utama dalam menciptakan UMKM yang memiliki daya saing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa koperasi berperan penting terhadap pembangunan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Namun yang sangat disayangkan, kenyataan yang ada di masyarakat banyak koperasi yang dibubarkan karena bermasalah dan tidak sedikit pula koperasi yang hanya aktif apabila adanya bantuan keuangan dari pemerintah maupun pihak lain.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM DIY tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 koperasi aktif yang ada di Yogyakarta menurun menjadi 1.728 koperasi dari yang sebelumnya pada tahun 2016 adalah sebesar 2.427. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa pembinaan maupun pengembangan koperasi mengalami berbagai tantangan dari dalam(internal) dan luar(eksternal). Salah satu faktor eksternal yang menjadi kendala adalah keadaan ekonomi global yang kurang mendukung sedangkan faktor internal yang menjadi kendala adalah kurangnya kompetensi anggota koperasi tersebut yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja koperasi.

Kinerja koperasi juga dapat dipengaruhi oleh sistem informasi yang diterapkan dalam koperasi tersebut. (Wiguna & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi pada koperasi dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap kinerja individu di dalam koperasi tersebut. Sistem Informasi yang baik dapat menunjang kegiatan anggota dalam koperasi tersebut agar dapat membuat laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu.

Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi tentunya dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut karena sistem informasi akuntansi dijalankan atau dikelola oleh sumber daya manusia. (Marlina, 2017) menyatakan bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting, tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia sistem informasi tidak akan berjalan baik. (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi adalah dengan member insentif bagi karyawan yang melakukan tugasnya dengan baik. Pemberian insentif bagi pengguna sistem informasi dinilai dapat meningkatkan kinerja karyawan dikarenakan dengan adanya insentif karyawan menjadi lebih termotivasi untuk dapat melakukan pekerjaannya sebaik mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi sesuai harapan.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan mengenai individu yang mengelola sistem informasi akuntansi adalah usia, pengalaman kerja, pelatihan tingkat pendidikan individu tersebut. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan semakin bertambah usia seseorang cenderung mengalami penurunan dalam

efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. (Parnata dkk, 2013) menyatakan bahwa perbedaan usia mempengaruhi dalam penguasaan teknologi, karyawan yang lebih muda memiliki lebih banyak pelatihan maupun pengetahuan dalam teknologi informasi yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi sehingga karyawan yang lebih muda dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dikarenakan semakin berpengalaman seseorang akan lebih memahami dan lebih tanggap bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan pengalaman kerja mempengaruhi karakter seseorang.

Pelatihan penting dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan serta komunikasi karyawan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Vipraprastha & Sari, 2016) menyatakan pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan standar perusahaan. Dengan adanya pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan atau menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan, merupakan salah satu hak yang dapat dilakukan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan yang lebih

banyak. Menurut (Dwijyanthi & Dharmadiaksa, 2013) tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja seseorang sehingga saat melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan juga akurat, dalam penelitiannya ia menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang semakin baik juga apabila dihadapkan pada situasi yang tidak terduga atau tidak direncanakan. Sedangkan menurut (Mardiana dkk., 2014) tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan dan pendidikan terhadap kepuasan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai suatu tugas yang dianggap sulit dan rumit sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut perlu dilakukan usaha yang lebih besar dalam penyelesaiannya. Tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya. (Parjanti dkk., 2014) menjelaskan bahwa apabila seseorang diberikan tugas yang kompleksitasnya rendah maka akan mengerjakan tugas tersebut dengan usaha yang lebih besar dan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil kinerja. Sebaliknya apabila seseorang diberikan tugas yang kompleksitasnya tinggi maka usaha dalam mengerjakan tugas tersebut akan menjadi turun dan hal tersebut berpengaruh menurunkan hasil kinerja.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, pada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap

efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguatkan penelitian sebelumnya yaitu pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja dan kompleksitas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dikarenakan belum banyak penelitian tentang hal tersebut. Penelitian ini merujuk dari penelitian Putu Wijaya Anjani dan Ni Gusti Puti Wirawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi” . Penelitian ini memilih sampel pada koperasi yang berada di daerah Yogyakarta agar lebih menguatkan hasil temuan sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel yang ada serta memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada satu wilayah untuk membuktikan bahwa hal yang diteliti itu tidak hanya berlaku di satu wilayah saja.

Berdasarkan uraian yang ada diatas penulis akan mengambil judul mengenai “Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi

Dalam suatu organisasi sistem informasi akuntansi penting dikarenakan informasi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Pengambilan keputusan di perusahaan menjadi lebih mudah dikarenakan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. (Suartika & Widhiyani,

2017) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dapat menghasilkan informasi berkualitas dan sesuai terhadap tujuan dari perusahaan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi yang efektif perlu diperhatikan dikarenakan organisasi memerlukan informasi yang berkualitas. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi akuntansi dip perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kinerja suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. (Parnata dkk., 2013) menyatakan bahwa informasi dikatakan berkualitas apabila terdapat 3 pilar yaitu relevan yang berarti informasi tersebut harus dapat digunakan secara tepat oleh pengguna, tepat waktu dan akurat yang berarti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. (Davis dkk., 1989) menyatakan dalam TAM, mengandaikan dua keyakinan tertentu yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) adalah fase seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan prestasi kinerja individu tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) member

keyakinan kepada pengguna bahwa teknologi informasi tersebut merupakan hal yang mudah dan tidak membebani pengguna.

Insentif

Insentif merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada karyawan yang dinilai telah melaksanakan tugas dengan baik dan karyawan yang dinilai berprestasi. (Vipraprastha & Sari, 2016) mendefinisikan insentif sebagai sarana yang digunakan untuk memotivasi karyawan yang berupa materi dan diberikan sebagai pendorong karyawan agar timbul semangat untuk meningkatkan kinerjanya dalam organisasi.

Usia

Usia merupakan ukuran waktu yang menunjukkan keberadaan dari benda maupun makhluk. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan definisi usia atau umur dari seseorang dapat diketahui apabila baik tanggal, bulan maupun tahun kelahiran itu diketahui. Perhitungan dalam usia adalah dengan menggunakan pembulatan ke bawah (misal : 1,2,3 dst). Usia dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai sistem informasi akuntansi. (Parnata dkk., 2013) menyatakan orang yang cenderung lebih tua biasanya cenderung memiliki banyak pertimbangan untuk menghindari resiko dan memiliki daya pikir yang lebih lambat, dalam penguasaan teknologi karyawan yang lebih tua memiliki lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi sehingga dapat dikatakan bahwa subjek yang lebih muda dapat mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu pengukuran mengenai berapa lama orang tersebut berkerja di suatu organisasi dan melihat bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang ia jalani. Menurut (Parnata dkk., 2013) pengalaman kerja merupakan suatu proses untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam bertingkah laku secara formal maupun non formal untuk menuju pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pemahaman terhadap suatu tugas dapat diperoleh dari pengalaman dalam mengerjakan suatu tugas yang sama secara berulang.

Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan karyawan sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. (Marlina, 2017) mendefinisikan pelatihan sebagai upaya yang direncanakan guna mempermudah proses pembelajaran karyawan tentang pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan individu tersebut. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut (Anjani & Wirawati, 2018) pendidikan adalah Tahapan yang dapat dilihat berdasarkan tingkat perkembangan individu. Pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih

tinggi akan memudahkan dalam penyerapan informasi dan dalam pengimplementasiannya.

Kompeksitas Tugas

Tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya. Kompleksitas dapat muncul ambiguitas dan struktur yang lemah, baik halnya dalam tugas utama maupun tugas-tugas yang lainnya. (Restuningsih dan Indriantoro, 2000 dalam Parjanti, 2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah tugas-tugas yang tidak terstruktur, alternatif tidak dapat diidentifikasi sehingga data tidak dapat diperoleh dan output yang dihasilkan tidak dapat di prediksi.

Penurunan Hipotesis

Pengaruh Insentif terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

(Fahmiswari. K, 2013) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi insentif maka semakin tinggi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Insentif dikatakan memiliki pengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi karena insentif dapat memotivasi kinerja seseorang.

H1 : Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Usia terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Anjani & Wirawati, 2018) usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan setiap

bertambahnya usia maka terdapat kecenderungan penurunan efektivitas sistem informasi akuntansi.

H2 : Usia berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengalaman kerja yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan karena terus melakukan kegiatan yang sama secara berulang. (Fahmiswari. K, 2013) menyatakan hal yang sama bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja dibutuhkan karena dengan pengalaman yang dimiliki member pengalaman dan penguasaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

H3 : Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Dengan diselenggarakannya pelatihan yang merupakan proses seseorang untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya, individu pengguna sistem akan dapat memahami sistem dengan baik sehingga merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan serta memiliki manfaat. Menurut (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang melakukan pelatihan maka akan semakin baik kinerja individu tersebut dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

H4 : Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan individu. Menurut (Sundari dkk., 2016) pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan mampu membuat seseorang memahami manfaat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Kemampuan yang didapatkan dari proses pendidikan juga mampu membuat seseorang merasa mudah dalam menjalankan atau mengoperasikan sistem informasi tersebut. Menurut (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi.

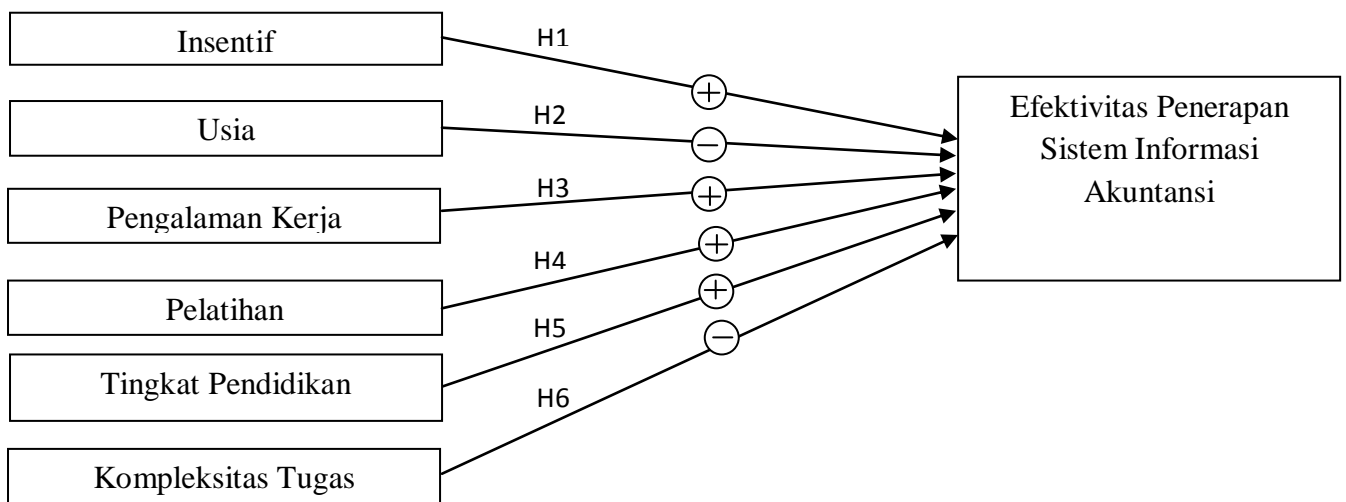
H5 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit dan membingungkan yang memerlukan usaha dan pemikiran lebih untuk dapat menyelesaikannya. Menurut (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa kompetensi tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

H6 : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

D. Model Penelitian



Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan survey yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner di koperasi-koperasi yang dianggap telah memenuhi kriteria yaitu menerapkan sistem informasi akuntansi. Pengukuran yang digunakan pada variabel insentif, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas dan efektivitas penerapan sistem informasi

akuntansi adalah dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan diukur dengan cara pengelompokan kemudian dilakukan pemberian skor.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut layak. Uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Model yang dikembangkan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Penerapan sistem informasi akuntansi

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Insentif

X_2 = Usia

X_3 = Pengalaman Kerja

X_4 = Pelatihan

X_5 = Tingkat Pendidikan

X_6 = Kompleksitas Tugas

e = Koefisien error

Pembahasan (Interpretasi)

Insentif terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel insentif memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,041 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,248 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima. Artinya bahwa Insentif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Monats, 2016) yang menyatakan bahwa insentif merupakan sebuah motivasi dalam pencapaian tugas dan kinerja yang bagus sehingga berdampak positif. Menurut (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) insentif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. (Fahmiswari. K, 2013) juga menyatakan bahwa insentif dapat memicu kinerja seseorang dalam bekerja, sehingga semakin tinggi insentif yang diberikan semakin tinggi pula efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Insentif yang merupakan pemberian imbalan atas kinerja karyawan yang melaksanakan tugas dengan baik dan melebihi yang diharapkan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi karena

pemberian insentif akan lebih memotivasi karyawan untuk bekerja semakin baik sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi semakin meningkat.

Usia terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,028 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,245 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima. Artinya bahwa usia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Semakin bertambah usia, kemampuan seseorang dalam penerimaan teknologi semakin berkurang. Pengguna yang lebih tua dinilai akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan pengguna yang lebih muda.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pernyataan(Parnata dkk., 2013) bahwa dalam penguasaan teknologi dapat dikatakan subjek yang lebih muda dapat mencapai hasil lebih baik dari subjek yang lebih tua hal itu karena pendapat subjek yang muda dengan subjek yang lebih tua akan manfaat teknologi dan kemudahan dalam menggunakan teknologi dapat berbeda. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukkan setiap bertambahnya usia maka terdapat kecenderungan penurunan efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut (Fitriantoro, 2009) usia berpengaruh negatif terhadap kinerja

dikarenakan semakin bertambah usia permasalahan yang dihadapi individu akan semakin kompleks dan hal tersebut mempengaruhi kinerja.

Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,373 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih memahami manfaat dan merasakan kemudahan sistem informasi akuntansi dalam menunjang kinerja sehingga penerapan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan semakin dapat mengetahui informasi yang dinilai tepat bagi pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Dwijyanthi & Dharmadiaksa, 2013) bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman kerja akan memberi hasil yang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang baik terhadap tugasnya. Didukung pula oleh penelitian (Fahmiswari. K, 2013) bahwa pengalaman kerja yang dimiliki akan memberikan ketrampilan untuk mengerjakan suatu tugas sehingga dapat berkontribusi bagi perusahaan.

Pelatihan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,881 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Intensitas pelatihan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu sistem sehingga dengan demikian akan meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang diberikan dinilai dapat membantu karyawan dalam memahami pekerjaan dan memanfaatkan system yang digunakan dalam suatu organisasi dan meningkatkan etos kerja. Pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan demikian pelatihan memiliki pengaruh yang baik terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahmiswari. K, 2013) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pelatihan maka semakin tinggi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Adisanjaya dkk., 2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat berhasil dengan memperbanyak melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan, maka dikatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Diselenggarakannya

pelatihan yang merupakan proses seseorang untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya, individu pengguna sistem akan dapat memahami sistem dengan baik sehingga merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Semakin individu pengguna tersebut paham dan merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi semakin efektif pula dalam penerapannya.

Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,045 lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,541 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Artinya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan akan sistem sehingga efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat. Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan mampu membuat seseorang memahami manfaat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan memahami manfaat dari sistem tersebut maka individu tersebut akan menggunakannya dengan baik sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dapat lebih efektif.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Fahmiswari. K, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian seseorang dalam bekerja maka tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dijalankannya. Sejalan dengan penelitian (Anjani & Wirawati, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi, pendidikan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berhubungan dengan kemampuan dan keahlian individu. Menurut (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa semakin sering mengikuti program pelatihan dan pendidikan maka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis keenam menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai signifikan sebesar sebesar 0,223 lebih besar dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,103 hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan pengguna sistem informasi akuntansi mengetahui dengan jelas tugas yang dilakukannya dan pengguna merasakan

adanya kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem dalam membantu menyelesaikan tugas yang kompleks. Dugaan lain adalah bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu karyawan dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penyelesaian tugas, dengan adanya sistem informasi akuntansi karyawan menjadi lebih mudah dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Anjani & Wirawati, 2018) yang menyatakan bahwa tugas yang kompleks dan rumit akan mempersulit karyawan dalam menyelesaikan tugas sehingga karyawan tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, karyawan akan semakin banyak membuat kesalahan seiring tugas yang bertambah maka kompetensi tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dan juga berbeda dengan pendapat (Parnata dkk., 2013) yang menyebutkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

PENUTUP

Simpulan

- A. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel insentif memiliki nilai sig kurang dari *alpha* dan nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa H_0 diterima. Maka, insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
- B. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai sig kurang dari *alpha* dan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa H_0

diterima. Maka, usia berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

- C. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai sig kurang dari *alpha* dan nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka, pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
- D. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai sig kurang dari *alpha* dan nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka, pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
- E. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai sig kurang dari *alpha* dan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka, tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
- F. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai sig lebih dari *alpha* dan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa H_a ditolak. Maka, kompleksitas tugas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel independennya menjadi lebih luas seperti variabel kemampuan personal, partisipasi manajemen, kinerja individu dan variabel lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas sampel penelitiannya.
3. Untuk koperasi atau perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengalami beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada 6 variabel independen yaitu insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas untuk mengukur efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden, sehingga bisa saja responden tidak memberikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Tidak adanya data mengenai koperasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam bentuk software, sehingga peneliti hanya dapat melakukan pengambilan data pada koperasi yang telah memenuhi syarat tanpa menggunakan perhitungan ilmiah mengenai sampel yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, K., Wahyuni, M. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. *E-Journal SI Ak Univeristas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 11.
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2430.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8).
- Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM DIY. <http://www.diskopumkm.jogjaprovo.go.id>. Diakses tanggal 30 Mei 2018 pk 17.05 WIB.
- Dwijayanthi, D. M., & Dharmadiaksa, I. B. (2013). Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.
- Fahmiswari, K, A. A. I. (2013). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3).
- Febrianka, V. W. (2016). Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Royong Kota Blitar. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen*, 4, 11.

- Fitriantoro, A. R. (2009). Hubungan Antara Usia dan Masa Kerja dengan Kinerja Dosen (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Univeristas Sanata Dharma). *Skripsi*.
- Komara, A. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, *6*(2), 19.
- Mardiana, I. G. E. P., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LDP) di Kecamatan Susut. *E-Journal SI Ak Univeristas Pendidikan Ganeshha*, *2*(1).
- Marlina, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri. *Skripsi*.
- Monats, R. U. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Insentif dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelola Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM Fekon Faculty of Economics Riau University*, *3*(2).
- Parjanti, E., Hendra, K., & Nurlela, D. S. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Paradigma*, *12*(01).
- Parnata, I. K., Faradhi, L., & Suciwati, D. P. (2013). Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. *Jurnal Valid*, *10*(4).
- Sundari, R., As'ad, M., & Sophia, E. (2016). Penggunaan Structure Equation Modelling (SEM) dan Analisis Technology Acceptance Model dalam Menganalisis Penerimaan dan Kepuasan Pengguna Website STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, *15*(2).

Vipraprastha, T., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3).

Widyantari, N. W. L., & Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2).

Wiguna, D. M. A. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1).

Wiriyanto, D. E. (2013). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan dan Umur terhadap Kinerja Individu dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Pasar Swalayan Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*.